

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Geografi merupakan salah satu kajian /disiplin ilmu yang mengungkapkan suatu gejala yang muncul akibat adanya hubungan antara manusia dengan lingkungannya. Dalam geografi terpadu untuk mengetahui dan menghampiri suatu masalah maka digunakan tiga pendekatan (*approach*) yaitu pendekatan keruangan (*spatial approach*), ekologi (*ecological approach*), dan kompleks wilayah (*regional approach*). Ketiga pendekatan ini menekankan bahwa manusia sebagai pelaku yang dapat mengubah suatu lingkungan hidup dengan memanfaatkan akal dan pikirannya bahkan untuk menyesuaikan diri terhadap lingkungannya tersebut (Bintarto dan Hadisumarno 1984).

Geografi sebagai ilmu pengetahuan yang mencitrakan sifat-sifat bumi, serta menganalisa gejala-gejala alam dan penduduk serta mempelajari cara yang khas mengenai kehidupan dan berusaha mencari fungsi dari unsur-unsur bumi dalam ruang dan waktu. Obyek kajian dari studi geografi adalah suatu wilayah dengan segala isi dan kejadian serta proses yang menyertainya. Studi geografi meninjau bagaimana dampak yang ditimbulkan oleh gejala tersebut baik yang bersifat alami maupun binaan. Lingkup studi geografi berupa muka bumi dan kehidupan manusia dengan segala aktifitasnya. Ruang lingkup geografi tidak dapat dipisahkan dari ketiga komponen ini dijabarkan dalam lingkungan hidup. Adanya perbedaan wilayah, proses dan waktu menjadikan suatu perkembangan yaitu perkembangan yang berupa perubahan dapat digunakan sebagai suatu rencana pembangunan yang menghasilkan suatu manfaat bagi masyarakat luas (Bintarto, 1965).

Pembangunan merupakan upaya untuk meningkatkan kemampuan dalam rangka mencapai kesejahteraan di masa yang akan datang. Dalam konsep pembangunan normatif, maka pembangunan merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan yang di ukur berdasarkan norma-norma tertentu. Dalam usaha untuk mencapai tujuan

pembangunan ini, maka memerlukan suatu keterpaduan antar berbagai aspek dalam pembangunan. Keterpaduan ini diterjemahkan sebagai suatu hubungan yang saling mendukung antara aspek yang satu dengan yang lain, tanpa menimbulkan kerugian bagi yang lain. Beberapa aspek tersebut antara lain adalah aspek sosial, aspek ekonomi, dan juga aspek lingkungan. Aspek sosial tersebut berkaitan dengan kehidupan manusia, sehingga dalam pembangunan terdapat dua komponen yang saling berpengaruh satu sama lain, yaitu manusia dan lingkungan. Manusia tidak dapat dipisahkan dari lingkungan sebagai tempat hidup mereka.

Tahun 2016 jumlah timbulan sampah di Indonesia mencapai 65.200.000 ton per tahun dengan penduduk sebanyak 261.115.456 orang. Proyeksi penduduk Indonesia menunjukkan angka penduduk yang terus bertambah dan tentunya akan meningkatkan jumlah timbulan sampah. Harus dilakukan suatu upaya agar target *Sustainable Development* (SDGs) atau Pembangunan Berkelanjutan yang menyatakan negara secara substansial mengurangi timbulan sampah melalui pencegahan, pengurangan, daur ulang, dan penggunaan kembali dapat dicapai. SDGs berisi 17 tujuan dan 169 target yang diharapkan dapat dicapai pada tahun 2030 dan salah satu tujuan yang ke-11 merupakan membangun kota dan pemukiman yang inklusif, aman, tangguh, dan berkelanjutan. Langkah pemerintah tertuang dalam Pepres 97 Tahun 2017 yang menargetkan pengurangan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga sebesar 30 persen dan penanganannya sebesar 70 persen (Badan Pusat Statistik, 2018).

Pada tahun 2030 setiap negara secara substansial mengurangi timbulan sampah melalui pencegahan, pengurangan, daur ulang, dan penggunaan kembali. Hal ini merupakan target *Sustainable Development* (SDGs) untuk dapat menjamin pola produksi dan konsumsi yang berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan target pengurangan dan penanganan sampah rumah tangga (SRT) dan sampah sejenis sampah rumah tangga (SSRT) pada Peraturan Presiden (Pepres) Republik Indonesia Nomor 97 Tahun 2017 tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Pengelolaan SRT dan SSRT (Badan Pusat Statistik, 2018).

Berdasarkan Undang-undang RI Nomor 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah, pertambahan jumlah sampah disebabkan oleh beberapa hal, antar lain (Badan Pusat Statistik, 2018) :

1. Pertambahan penduduk dan perubahan pola konsumsi masyarakat menimbulkan bertambahnya volume, jenis, dan karakteristik sampah yang semakin beragam;
2. Pengelolaan sampah selama ini belum sesuai dengan metode dan teknik pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan sehingga menimbulkan dampak negatif terhadap kesehatan masyarakat dan lingkungan;
3. Sampah telah menjadi permasalahan nasional sehingga pengelolaannya perlu dilakukan secara komprehensif dan terpadu dari hulu ke hilir agar memberikan manfaat secara ekonomi, sehat bagi masyarakat, dan aman bagi lingkungan, serta dapat mengubah perilaku masyarakat;
4. Pengelolaan sampah diperlukan kepastian hukum, kejelasan tanggung jawab dan kewenangan pemerintah, pemerintah daerah, serta peran masyarakat dan dunia usaha sehingga pengelolaan sampah dapat berjalan secara proporsional, efektif, dan efisien;

Saat ini plastik banyak digunakan sebagai kemasan makanan dan minuman. Ada berbagai alasan sehingga orang menggunakan kemasan plastik sebagai pembungkus pada makanan dan minuman, antara lain karena plastik memiliki sifat-sifat unggulan seperti: kuat, ringan, tidak berkarat, serta dapat diberi label atau cetakan dengan berbagai kreasi serta ada yang mudah diubah bentuknya mengikuti bentuk makanan atau minuman tersebut.

Akibat dari semakin bertambahnya tingkat konsumsi masyarakat serta aktivitas lainnya bertambah pula buangan/limbah yang dihasilkan. Limbah/buangan yang ditimbulkan dari aktivitas dan konsumsi masyarakat sering disebut limbah domestik atau sampah. Limbah tersebut menjadi permasalahan lingkungan karena kuantitas maupun tingkat bahayanya mengganggu kehidupan makhluk hidup lainnya.

Salah satu pendekatan dalam mewujudkan dimensi moral dan etika manusia untuk penanaman pengertian tentang pentingnya menjaga keserasian dan keseimbangan lingkungan hidup dengan manusia itu sendiri dapat disalurkan melalui jalur pendidikan. Pembelajaran geografi sesungguhnya memiliki esensi peran yang sangat penting dalam hal ini. Ditujukan bagi para peserta didik adalah bagaimana tak sekedar mengetahui dan memahami segala aspek dan objek kajian geografi, namun juga agar terbentuk jiwa yang memahami jati diri dan posisinya sebagai manusia yang hidup di bumi yang tak mampu berdiri sendiri namun akan saling berketergantungan dengan seluruh lapisan kehidupan di bumi.

Atas dasar pemikiran tersebut di atas penulis tertarik untuk meneliti sejauh mana pengetahuan dan sikap mahasiswa program studi pendidikan geografi dalam penggunaan botol minuman kemasan plastik berdasarkan ilmu geografi lingkungan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas dapat diidentifikasi masalah yaitu Bagaimana Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi dalam Penggunaan Botol Minuman Kemasan Plastik.

1.3. Tujuan Pembahasan

Tujuan dari penulisan karya ilmiah ini untuk mengetahui pengetahuan dan sikap mahasiswa dalam penggunaan botol minuman kemasan plastik agar terciptanya kesadaran lingkungan dan selaras dengan keserasian lingkungan hidup.